BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindarkan. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya.Tiap orang Indonesia, rata-rata menghasilkan sampah hamper 0,8 kg per harinya. Kondisi ini jika tidak disikapi dengan bijak, maka sampah dapat menjadi masalah yang signifikan bagi kehidupan manusia. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk.(Purnami 2021) .

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Contoh sampah organik adalah sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampah anorganik hasil dari proses pabrik misalnya: plastik, logam, gelas, dan karet. Pengelolaan sampah menjadi kebutuhan akut untuk mengatasi dampak negatif dari sampah dan pelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah dianggap sebagai langkah yang efektif untuk mengurangi biaya pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan limbah (Count, Submitted, and Id 2018)

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten terluas di Provinsi Bali dengan luas wilayah 1.365.88 km². Sebagai kabupaten yang terletak di pantai utara Pulau Bali,

Buleleng terkenal dengan obyek-obyek wisata . Seiring dengan semakin padatnya kawasan pemukiman penduduk, Kabupaten Buleleng menghadapi masalah sampah yang serius. Sampah-sampah seringkali terlihat menumpuk bahkan meluber di bak-bak penampungan sampah. Hal ini diperparah dengan perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan, baik di got, tanah kosong, sungai, maupun di pantai. Beberapa cara sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengubah perilaku masyarakat ini. Sebagai contoh, tulisan-tulisan dilarang membuang sampah sembarangan sudah diletakkan dimana-mana. Penyuluhan-penyuluhan di berbagai lapisan masyarakat juga sudah dilakukan. Semua yang telah diupayakan ini belum membuahkan hasil yang maksimal.(Ngurah, Suryaputra, and Mudianta 2020).

Permasalahan sampah di Pulau Bali, termasuk Kabupaten Buleleng, didominasi oleh sampah organik. Hasil penelitian dari *Bali Partnership* menyebutkan bahwa setiap harinya, Bali menghasilkan 4.281 ton sampah dengan 60% diantaranya adalah sampah organik (Balibersih, 4 Juli 2019). Sampah-sampah organik ini kebanyakan berasal dari rumah tangga yang umumnya tidak memikirkan cara untuk mengolah sampah.

SMK Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal Tingkat Menengah Keatas berada di Jl.Srikandi, No.9, Babakan, Baktiseraga, Buleleng-Bali, Kabupaten Buleleng. Sekolah ini merupakan sekolah potensi penghasil sampah. Sampah yang biasa dihasilkan pada sekolah berupa sampah organik dan non organik. Sampah organik berasal dari sisa-sisa makanan atau jajanan para siswa atau sisa – sisa masakan dari kantin dan sampah rumput yang berasal dari tanaman. Selain itu, pengumpulan tugas yang masih menggunakan kertas sehingga menyebabkan bertambahnya penggunaan kertas. Kesadaran dari

warga sekolah sangat penting dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini didasarkan pada pertanyaan mendasar mengenai pengelolaan sampah yang bisa dilakukan oleh siswa yang mencoba mengelola sampah yang berada di lingkungan sekolah. Pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan. Perlu adanya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Undang-Undang Tahun 2008 Nomer 18 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya.(Undang-Undang No.18 Tahun 2008).

Memahami dan menjelaskan perilaku pengelolaan sampah dapat menggunakan pendekatan teori psikologi mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada tidak didasari oleh pengetahuan(Gusti et al, 2015). Studi yang menyelidiki gambaran antara pengetahuan, sikap dan perilaku dikenal dengan nama studi KAP (*knowledge, attitudes and practice*). Studi ini menjelaskan apa yang orang tahu tentang sesuatu, apa yang dirasakan, dan bagaimana dia berperilaku (Sari and Mulasari, 2017) Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sekolah SMK Negeri 2 Singaraja mengacu pada pemahaman mereka tentang topik yang menarik misalnya untuk studi ini adalah pada pengelolaan sampah.Sikap mengacu pada perasaan mereka terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan, serta ide-ide yang terbentuk sebelumnya yang mungkin mengarah ke sana. Praktek mengacu pada cara mereka

menunjukkan pengetahuan dan sikap mereka melalui perilaku mereka dalam menerapkan pengelolaan sampah

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah di SMK Negeri 2 Singaraja Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdaskan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu : "Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja tahun 2022" ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja tahun 2022

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja tahun 2022.
b. Untuk mengetahui sikap siswa tentang pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja tahun 2022.
c. Untuk mengetahui perilaku siswa tentang pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja tahun 2022.
d. Untuk mengetahui pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi Kepada Kepala Sekolah, guru, pegawai tentang bagaimana gambaran tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja tahun 2022.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis dapat digunakan untuk menambah pengetahuan , keterampilan pengalaman dan wawasan berfikir serta dapat mempraktikan ilmu yang di peroleh saat kuliah khususnya di bidang kesehatan lingkungan terkait pengelolaan sampah

b. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang gambaran pengelolaan sampah.